

PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP DURASI MENYUSU PADA BAYI USIA 0-1 BULAN

Dewi Andariya Ningsih^{1*}, Nurul Handayani², Eliyawati³

1. Prodi Profesi Bidan, Universitas Ibrahimy
2. Bidan Puskesmas Suboh, Kabupaten Situbondo
3. Prodi S1 Kebidanan, Universitas Ibrahimy

E-mail Korespondensi: dewiandariya01@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kurangnya pengetahuan ibu tentang durasi, frekuensi dan cara menyusui yang benar, kurangnya dukungan keluarga serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif merupakan penyebab capaian rendahnya ASI Eksklusif. Salah satu cara untuk meningkatkan durasi menyusui dengan dilakukannya pijatan pada bayi. Studi ini bertujuan untuk menentukan efek pijatan bayi terhadap durasi menyusui pada bayi berusia 0-1 bulan.

Metode: Penelitian merupakan jenis penelitian pra-eksperiment dengan pre test - post test design tanpa menggunakan group kontrol (without control group). Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Jumlah responden sebanyak 32 orang dengan teknik sampel purposive sampling. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan uji Chi-Square dan uji Wicoxon.

Hasil: Berdasarkan hasil analisa diperoleh bahwa nilai rata-rata durasi menyusui saat post test sebesar 14,06, dimana nilai ini lebih rendah daripada nilai rata-rata pre test yaitu sebesar 13,28. Hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai signifikansi 0,166 ($p > 0,05$) Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak.

Simpulan: Pijat bayi tidak terbukti berpengaruh terhadap durasi menyusui pada bayi 0-1 bulan di wilayah kerja Puskesmas Suboh Kabupaten Situbondo (p -value $> 0,05$).

Kata Kunci: Pijat Bayi, Menyusui, Durasi Menyusui.

ABSTRACT

Background: Mothers' lack of knowledge about the duration, frequency, and correct method of breastfeeding, lack of family support, and low public awareness of the benefits of exclusive breastfeeding are the causes of low exclusive breastfeeding rates. One way to increase breastfeeding duration is by massaging the baby. This study aims to determine the effect of baby massage on breastfeeding duration in babies aged 0-1 month.

Methods: The research is a type of pre-experiment research with a pre test - post test design without using a control group (without control group). Data collection was done by questionnaire. The number of respondents was 32 people with purposive sampling technique. The data obtained were processed statistically using the Chi-Square test and the Wicoxon test.

Results: Based on the results of the analysis, it was found that the average value of breastfeeding duration during the post test was 14.06, which was lower than the pre-test average value of 13.28. Wilcoxon test results obtained a significance value of 0.166 ($p > 0.05$). This indicates that H_a is rejected.

Conclusion: provides answers to research questions (without writing statistical value anymore)

Key Words: Baby Massage, Breastfeeding, Breastfeeding Duration.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Makanan terbaik untuk bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan adalah Air Susu Ibu (ASI). Air Susu Ibu yang selanjutnya disingkat ASI adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu (Kemenkes, 2012). Menyusui secara eksklusif berarti bayi hanya diberi ASI, tidak diberi tambahan makanan atau cairan lain, memberikan ASI sesuai keinginan bayi paling sedikit 8 kali sehari, pagi, siang, sore maupun malam (Kementrian Kesehatan, 2020). Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh proses produksi dan jumlah ASI yang diperoleh, termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung didalamnya, hal ini dikenal dengan istilah laktasi (Mufdlilah, 2017).

Banyak faktor yang mempengaruhi proses laktasi terutama teknik menyusui, frekuensi, durasi dan gizi ibu menyusui tersebut. Jika teknik menyusui baik maka proses laktasi berjalan lancar namun banyak ibu menyusui tidak menyusui bayinya dikarenakan salah manajemen laktasi terutama dengan teknik menyusunya (Nur Kholifah et al., 2024). Kesalahan tatalaksana laktasi ini mengakibatkan timbulnya rasa sakit pada puting sehingga ibu berhenti melakukan proses laktasi, selain itu kesalahan tatalaksana juga mengakibatkan jumlah ASI yang dikonsumsi bayi tidak optimal. Frekuensi menyusui juga merupakan hal yang berpengaruh pada peningkatan berat badan bayi, semakin tinggi frekuensi menyusu maka bayi mendapat gizi yang lebih optimal sehingga berat badannya meningkat (Rohmah & Andariya, 2021). Memberikan ASI secara on-demand atau menyusui kapanpun bayi meminta adalah cara terbaik karena dapat mencegah masalah pada proses menyusui dan bayi tetap kenyang. Selain frekuensi, durasi menyusui juga berpengaruh, dimana jika durasi menyusu lama maka bayi akan mendapat sehingga bayi menerima asupan foremilk dan hindmilk secara seimbang (Sulastrri et al., 2025).

Menurut (Fitriahadi, 2016) melalui tindakan pijat bayi aktivitas Nervus Vagus mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan pada bayi yang dipijat sehingga peningkatan tonus nervus vagus akan meningkatkan enzim penyerapan gastrin dan insulin sehingga penyerapan makanan menjadi lebih baik yang akan membantu peningkatan berat badan bayi. Aktivitas Nervus Vagus secara otomatis juga akan meningkatkan volume ASI melalui penyerapan makanan yang baik pada tubuh bayi sehingga bayi cepat lapar dan akan lebih sering menyusu pada ibunya

Stimulasi pijat sering pula disebut dengan beberapa istilah lain yaitu stimulasi sentuh, pijat bayi, baby massage, infant massage, dan lainnya. Menurut Pediatris Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mengembangkan peran pijat sebagai bentuk stimulasi pada bayi. Stimulasi pijat merupakan kombinasi bentuk stimulasi multi modal, yaitu raba (taktil) dan gerak (kinestetik) yang dilakukan oleh orangtua, tenaga Kesehatan atau anggota keluarga lainnya (Djer et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Barus, 2021) menyimpulkan bahwa durasi menyusui setelah dilakukan pijat bayi mengalami peningkatan sebanyak 14 bayi. Tidak ada bayi yang mengalami penurunan durasi menyusui dan terdapat satu orang bayi yang tidak mengalami perubahan durasi menyusui setelah dilakukan pijat bayi. Penelitian lain yang dilakukan (Natalia & Khairiah, 2022) menyebutkan Rata-rata peningkatan durasi menyusui kelompok bayi yang tidak diberikan pijat 1,48 menit. Sedangkan kelompok bayi yang diberikan pijat memiliki rata-rata peningkatan sebesar 4,84 menit.

Menurut asumsi peneliti (Ritonga et al., 2020) pijat bayi sangat bermanfaat dalam meningkatkan durasi menyusui karena selain memberikan rasa nyaman, melalui proses pijat bayi sistem pencernaan bayi akan semakin lancar sehingga setelah dilakukan proses pemijatan biasanya bayi akan mudah lapar dan semakin sering menyusui.

Di negara-negara maju, telah banyak dilakukan penelitian ilmiah yang mengungkap manfaat pijat bayi. Ibu-ibu di negara-negara maju mulai merasakan manfaat besar dari pijat bayi sehingga hal itu dianggap penting dalam merawat bayi, di samping ASI eksklusif dan imunisasi. Pijat bayi menyebabkan bayi menjadi lebih rileks dan dapat beristirahat dengan efektif sehingga ketika bayi terbangun akan membawa energi cukup untuk beraktivitas. Bayi menjadi cepat lapar saat beraktivitas dengan optimal, sehingga nafsu makannya meningkat. Peningkatan nafsu makan ini juga ditambah dengan peningkatan aktivitas nervus vagus (sistem saraf otak yang bekerja untuk daerah leher kebawah sampai dada dan rongga perut) dalam menggerakkan sel peristaltik untuk mendorong makanan ke saluran pencernaan, sehingga bayi lebih cepat lapar atau ingin makan karena pencernaannya semakin lancar. Penelitian Falikhah dan Hidayat menyatakan bahwa terdapat pengaruh pijat bayi terhadap durasi menyusui bayi usia 0-6 bulan (Liang et al., 2015)

Berdasarkan World Breast-feeding Trends Initiative (WBTI) pada tahun 2020 menyebutkan secara global ibu di Indonesia yang berhasil memberi ASI Eksklusif hanya 27,5%, dari hasil tersebut Indonesia berada di peringkat 66 dari 98 negara yang mendukung pemberian ASI Eksklusif (Wati & Nuzuliana, 2021). Di Indonesia dalam 3 (tiga) tahun terakhir persentase bayi berumur 0-5 bulan yang menerima ASI eksklusif menunjukkan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2020, sekitar 70 dari 100 bayi berumur 0-5 bulan menerima ASI eksklusif (Statistik, 2022). Meskipun ada peningkatan, namun capaian target dari pemberian ASI eksklusif belum tercapai karena menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 pasal 6 target capaian ASI Eksklusif di Indonesia adalah 100% (BMHS, 2023).

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) diatur oleh Pemerintah Dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Dalam Pasal 2 disebutkan bahwa Pengaturan pemberian ASI Eksklusif bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak Bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 (enam) bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya; memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya; dan meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, Pemerintah Daerah, dan Pemerintah terhadap pemberian ASI Eksklusif (Abdullah, 2012).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo pada tahun 2023 cakupan ASI eksklusif sebesar 75,09 %. Sedangkan Berdasarkan data pemantauan wilayah setempat (PWS) Puskesmas Suboh tahun 2023 cakupan ASI eksklusif sebesar 82,25% (Dinkes, 2023). Secara global praktik pemberian ASI yang sub-optimal dan tidak ASI eksklusif turut menyumbang sekitar 11.6% kematian anak yang berusia dibawah 5 tahun karena menyusui eksklusif adalah landasan Kesehatan anak dan kelangsungan hidup anak (Greiny & Sukriani, 2020).

Hampir semua ibu dapat dengan sukses menyusui diukur dari permulaan pemberian ASI dalam jam pertama kehidupan Bayi. Namun demikian, saat penerapan ASI Eksklusif belum dilaksanakan dengan baik. Beberapa kendala dalam hal pemberian ASI Eksklusif. Hal ini antara lain disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang menyusui yang benar, kurangnya dukungan Keluarga serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif. Selain itu durasi menyusui yang kurang optimal akan mengalami kekurangan gizi yang menyebabkan bayi kurus atau bahkan gizi buruk (Rohmah & Andariya Ningsih, 2021).

Untuk mencapai pemanfaatan pemberian ASI Eksklusif secara optimal, Tenaga Kesehatan dan penyelenggara Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi ASI Eksklusif kepada ibu dan/atau anggota Keluarga dari Bayi yang bersangkutan sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI Eksklusif selesai. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusui Pada Bayi Usia 0-1 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Suboh Kabupaten Situbondo”.

2. Landasan teori

a. Pijat Bayi

Stimulasi pijat sering pula disebut dengan beberapa istilah lain yaitu stimulasi sentuh, pijat bayi, baby massage, infant massage, dan lainnya.. Stimulai pijat merupakan kombinasi bentuk stimulasi multi modal, yaitu raba (taktil) dan gerak (kinestik) yang dilakukan oleh orangtua, tenaga Kesehatan atau anggota keluarga lainnya (Djer et al., 2018). Bayi 0 – 1 bulan, disarankan gerakan yang lebih mendekati usapan-usapan halus. Sebelum tali pusat lepas sebaiknya tidak dilakukan pemijatan di daerah perut. Gerakan usapan berkhasiat untuk menenangkan anak. Ahli fisioterapi menganjurkan agar usapan dilakukan sedikit lebih bertenaga dengan usapan mengarah ke jantung, terutama pijat bagian peripheral (lengan, bahu, tangan, kaki, betis, paha). Gerakan usapan merangsang aliran darah getah bening. Lancarnya aliran darah dan getah bening menyebabkan metabolisme tubuh bayi lebih baik sehingga membuatnya tenang dan nyaman.

b. Air Susu Ibu (ASI)

ASI (Air Susu Ibu) adalah air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi (Mufdlilah, 2017)

c. Durasi Menyusui

Menurut (Soetjningsih, 2017) Pada hari pertama, biasanya ASI belum keluar, bayi cukup disusukan selama 4 –5 menit, untuk merangsang produksi ASI dan membiasakan putting susu dihisap oleh bayi. Setelah hari ke 4 –5, boleh disusukan selama 10 menit. Setelah produksi ASI cukup, bayi dapat disusukan selama 15 menit (jangan lebih 30 dari 20 menit). Menyusukan selama 15 menit ini jika produksi ASI cukup dan ASI lancar keluarnya, sudah cukup untuk bayi. Dikatakan bahwa, jumlah ASI yang terisap bayi pada 5 menit pertama adalah ± 112 ml, 5 menit kedua ± 64 ml, dan 5 menit terakhir hanya ± 16 ml.

3. Rumusan tujuan penelitian atau penulisan

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusui Pada Bayi Usia 0-1 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Suboh Kabupaten Situbondo?”

METODE

1. Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana rancangan penelitian yang dipakai Pra-Eksperiment dengan Pre test - Post test Design tanpa menggunakan group kontrol (without control group). Variabel dependen pada penelitian ini adalah durasi menyusu bayi dan variabel independen pada penelitian ini adalah pijat bayi usia 0-1 bulan. Jumlah sampel 32 orang

2. Instrumen penelitian.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan SOP

3. Teknik pengumpulan data dan sumber data.

- a. Memberikan penjelasan kepada responden tentang penelitian dan tujuan penelitian.
- b. Meminta responden untuk mengisi lembar persetujuan (informed consent) menjadi responden.
- c. Membagikan lembar observasi kepada responden dan memberikan penjelasan tentang cara pengisian kuesioner.
- d. Meminta enumerator untuk mengembalikan lembar observasi yang sudah diisi lengkap.
- e. Data yang diperoleh dari pengisian lembar observasi diolah ke dalam komputer dengan menggunakan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences).

Sumber data primer dari hasil rekapitulasi lembar observasi dan data sekunder pada penelitian ini adalah data bayi usia 0-1 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Suboh Kabupaten Situbondo

4. Cara analisis data/uji statistik

Menurut (Notoatmodjo, 2018) analisis data melalui beberapa prosedur bertahap, diantaranya:

a. Analisis univariat

Bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis univariat menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel. Analisis pada penelitian ini adalah pengaruh pijat bayi terhadap durasi menyusu bayi usia 0-1 bulan di Puskesmas Suboh Kabupaten Situbondo.

b. Analisis bivariat

Analisis ini dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi, berfungsi untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian pijat bayi. Data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan Uji Wilcoxon Signed test untuk mengetahui perbedaan durasi menyusu sebelum dan sesudah pemberian pijat bayi.

5. Prosedur penelitian secara ringkas

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan melakukan penelitian kepada Program Studi S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo.
- b. Peneliti memberikan surat pengantar penelitian kepada Kepala Puskesmas Suboh.
- c. Peneliti menentukan responden yang akan dijadikan sampel penelitian berdasarkan kriteria inklusi, kemudian memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian kepada responden.
- d. Apabila responden setuju untuk dijadikan sampel dalam penelitian, maka responden diarahkan untuk mengisi lembar persetujuan antara peneliti dan responden (informed consent).
- e. Peneliti dibantu enumerator dalam pelaksanaannya. Enumerator adalah kader aktif yang sebelumnya sudah dilakukan persamaan persepsi terlebih dahulu.
- f. Peneliti membagikan lembar observasi durasi menyusui dan SOP kepada enumerator dan menjelaskan cara pengisiannya
- g. Peneliti menjelaskan tahapan pijat bayi dan Kapan waktu pelaksanaannya
- h. Untuk memudahkan koordinasi Peneliti dan enumerator di jadikan dalam 1 group WA Bersama para ibu bayi
- i. Sebelum dilakukan pijat pada bayi terlebih dahulu akan dilakukan pemantauan frekuensi dan durasi menyusui selama 24 jam (Pre Test).
- j. Selanjutnya akan dilakukan pijat bayi maksimal 2 kali dalam satu hari yaitu pagi dan sore hari dan dilakukan minimal 2 kali dalam 30 hari dengan lama pemijatan 20 menit (Post Test). Pijat bayi dilakukan oleh peneliti atau bidan pelaksana tersertifikasi keahlian pijat bayi.
- k. Data dari hasil observasi penelitian dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan aplikasi IBM (International Business Machines) Statistics SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis untuk mendeskripsikan suatu data dengan menggunakan statistika seperti rerata, median, modus, proporsi.

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden ibu bersalin dengan jumlah 32 responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak dan usia anak.

Tabel 1 Karakteristik Responden Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusui Pada Bayi Usia 0-1 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Suboh

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
---------------	----------	-----------	----------------

Usia Ibu	<19 Thn	0	0
	19 – 35 Tahun	29	90,6
	>35 Thn	3	9,4
Pendidikan Ibu	SD	4	12,5
	SMP	6	18,6
	SMA	19	59,4
	S1	3	9,4
Pekerjaan Ibu	Tidak Bekerja	32	100
	Bekerja	0	0
Jumlah Anak	1	18	56,3
	2-3	13	40,6
	>3	1	3,1
Usia Anak	0 -14 hari	18	56,3
	>14 hari	14	43,8

Berdasarkan hasil data pada Tabel 1, diketahui dari total 32 responden didapatkan hasil karakteristik responden yaitu Sebagian besar berusia antara 19-35 tahun (90,6%), dengan pendidikan antara jenjang SMA (59,4%), keseluruhan (100%) tidak bekerja, 18 responden (56,3) dengan jumlah 1 anak, dan 56,3% anak berusia 0-14 hari.

b. Durasi Menyusu pada Bayi Usia 0-1 Bulan

Tabel 2 Distribusi Durasi Menyusu Pada Bayi Usia 0-1 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Suboh

Durasi Menyusu	Pre-Test		Post-Test	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
< 5 Menit	1	3,1	0	0
5 - 15 Menit	4	12,5	11	34,4
> 15 Menit	27	84,4	21	65,6
Total	32	100	32	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui sebelum dilakukan intervensi terdapat 1 (3,1%) bayi dengan durasi menyusui <5 menit namun sesudah intervensi durasi menyusui bayi >5 menit. Sebagian besar bayi dengan durasi menyusui >15 menit baik sebelum maupun sesudah intervensi.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel terikat (independent) yaitu durasi menyusui pada bayi usia 0-1 bulan dengan variabel bebas (dependen) yaitu Intervensi pijat di wilayah kerja Puskesmas Suboh

a. Hubungan Durasi Menyusu Bayi dengan Karakteristik Responden.

Tabel 3 Tabulasi Silang Variabel Penelitian Pengaruh Pijat Bayi Usia 0-1 bulan terhadap Durasi menyusui di Puskesmas Suboh Kabupaten Situbondo Tahun 2024 (n=32)

Variabel	Durasi Menyusu Bayi	Total
----------	---------------------	-------

	< 5 Menit		5 - 15 Menit		> 15 Menit				Uji Statistik
	F	%	F	%	F	%	F	%	(P)
Usia Ibu									
<19 Th	0	0	0	0	0	0	0		
19 – 35 Th	0	0	9	0,3	20	0,61	29	0,91	0,216
>35 tH	0	0	2	0,06	1	0,03	3	0,09	
Pendidikan Ibu									
SD	0	0	2	0,06	2	0,06	4	0,12	
SMP	0	0	1	0,03	5	0,16	6	0,19	0,437
SM	0	0	6	0,2	13	0,41	19	0,6	
S1	0	0	2	0,06	1	0,03	3	0,09	
Pekerjaan Ibu									
Tidak Bekerja	0	0	11	0,34	21	0,65	32	100	
Bekerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0,462
Jumlah Anak									
1	0	0	4	0,13	14	0,44	18	0,56	
2-3	0	0	7	0,22	6	0,19	13	0,41	0,143
>3	0	0	0	0	1	0,03	1	0,03	
Usia Anak									
0-14 hari	0	0	6	0,18	12	0,37	18	0,56	
>14 hari	0	0	5	0,15	9	0,28	14	0,43	0,888

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik responden tidak ada hubungan dengan durasi menyusui pada bayi 0-1 bulan, dibuktikan dengan nilai p-value > 0,05.

b. Pengaruh Pijat Bayi terhadap Durasi Menyusui bayi Usia 0-1 Bulan

Tabel 4 Rata-Rata Durasi Menyusui Bayi Usia 0-1 Bulan Sebelum dan Setelah Intervensi Pijat Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Suboh

Statistics

		Durasi Pretest	Durasi Posttest
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		14.06	13.28
Median		15.00	15.00
Mode		15	15
Std. Deviation		2.355	2.413
Minimum		5	10
Maximum		15	15

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata durasi menyusui bayi usia 0-1 bulan sebelum intervensi yaitu 14,06 sedangkan setelah intervensi yaitu 13,28.

Tabel 5 Perbandingan Durasi Menyusui Bayi 0-1 Bulan dengan Intervensi Pijat Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Suboh Kabupaten Situbondo Tahun 2024

Ranks

			N	Mean Rank	Sum of Ranks
Durasi Posttest - Durasi Pretest	<i>Negative Ranks</i>		9 ^a	7.00	63.00
	<i>Positive Ranks</i>		4 ^b	7.00	28.00
	<i>Ties</i>		19 ^c		
	Total		32		

a. Durasi Posttest < Durasi Pretest

b. Durasi Posttest > Durasi Pretest

c. Durasi Posttest = Durasi Pretest

Test Statistics^a

			Durasi Posttest – Durasi Pretest
Z			-1.387 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)			.166

Berdasarkan tabel 5 hasil uji Wilcoxon diperoleh dua nilai yaitu ranks dan statistic. Nilai ranks menunjukkan perubahan durasi menyusui setelah dilakukan pijat bayi, sedangkan hasil statistic menunjukkan signifikansi pijat bayi terhadap durasi menyusui. Diketahui nilai *Negative Ranks* 9 atau terdapat 9 responden yang mengalami penurunan durasi menyusui, *Positive Ranks* 4 atau 4 responden mengalami peningkatan durasi menyusui, dan *Ties* 19 atau 19 dengan durasi tetap, artinya nilai *negative ranks* lebih besar dari pada *positive ranks*. Kemudian nilai signifikansi 0,166 ($p > 0,05$) artinya tidak ada signifikansi antara kedua variabel. Sehingga dari

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian pijat bayi tidak ada pengaruh terhadap durasi menyusui bayi, dengan kata lain H_0 ditolak.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden meliputi usia, Pendidikan, pekerjaan, paritas, dan jarak persalinan. Sebagian besar berusia 19-35 tahun. Usia ini merupakan golongan usia masa remaja akhir dan fase menuju kedewasaan, periode untuk memilih dan bertanggungjawab (Hartanti, 2019).

Pendidikan responden sebagian besar berada pada jenjang SMA dan seterusnya dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh individu merupakan salah satu faktor yang akan mendukung kemampuannya untuk menerima informasi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin luas pula cara pandang dan cara pikirnya dalam menghadapi suatu keadaan yang terjadi disekitarnya (Hartanti, 2019). Riwayat obstetri responden sebagian besar multipara dengan jarak persalinan >10 tahun. Pengalaman responden atas pola pengasuhan pada anak sebelumnya merupakan faktor yang mempengaruhi responden dalam menentukan pola pengasuhan saat ini.

Berdasarkan hasil tabulasi silang tidak ada pengaruh antara karakteristik responden terhadap variabel penelitian, dibuktikan dengan nilai p -value > 0,05. Asumsi peneliti responden akan melakukan pijat pada bayi tidak tergantung karakteristik ibu akan tetapi berdasarkan kondisi bayi. Ibu akan melakukan pijat antara lain jika bayi rewel atau sering menangis. Responden beranggapan jika bayi tidak menangis dan tidur tenang menandakan bayi sudah kenyang meskipun durasi menyusunya hanya sebentar sehingga ibu tidak perlu melakukan pijat bayi sesuai dengan petunjuk peneliti. Usia yang matur, Pendidikan yang tinggi, dan pengalaman obstetri tidak menentukan ibu akan mengambil langkah bijak dalam melakukan suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan bayinya namun lebih berdasarkan pada penilaian subyektifnya.

2. Mengetahui Rata-Rata Durasi Menyusui Bayi Usia 0-1 Bulan Sebelum Dilakukan Pijat Bayi

Keberhasilan menyusui tergantung pada dua aspek utama yaitu aspek ibu dan aspek bayi. Kondisi kesiapan dan pengalaman ibu dalam menyusui serta kondisi fisik bayi merupakan faktor penting dalam menyusui bayi muda. Terlihat dalam tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata durasi menyusui bayi usia 0-1 bulan sebelum intervensi yaitu 14,06. Kemudian pada tabel 2 bahwa sebagian besar ibu menyusui bayinya yang berusia 0-1 bulan selama >15 menit. Hal ini baik karna menurut teori menyusukan selama 15 menit jika produksi ASI cukup dan ASI lancar keluarnya, sudah cukup untuk bayi (Soetjningsih, 2017). Jika dikaitkan dengan karakteristik ibu di tabel 3 diketahui bahwa durasi menyusui >15 menit sebagian besar dialami ibu usia produktif 19-35 tahun, dengan pendidikan terakhir minimal SMA, dan ibu tidak bekerja serta jumlah anak lebih dari 1. akan tetapi berdasarkan nilai uji statistik pada tabel 2 tabulasi silang antara karakteristik responden dan durasi nilai p -value > 0,05 artinya karakteristik ibu tidak mempengaruhi durasi atau lama dalam menyusui.

Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian di Australia menyebutkan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan keberhasilan menyusui adalah tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu. Ibu yang mengetahui dan memiliki pengetahuan tentang ASI eksklusif 5,6 kali lebih memiliki niat untuk memberikan ASI

secara eksklusif hingga 6 bulan (Lentina et al., 2021). Namun pendapat peneliti yaitu pengalaman menyusui pada anak sebelumnya akan mempengaruhi pengetahuan ibu yang akan signifikan dengan durasi ibu dalam menyusui.

3. Mengetahui Rata-Rata Durasi Menyusu Bayi Usia 0-1 Bulan Sesudah Dilakukan Pijat Bayi

Hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata durasi menyusui bayi usia 0-1 bulan sebelum intervensi yaitu 14,06 sedangkan setelah intervensi yaitu 13,28. Terdapat selisih berupa penurunan rata-rata sebesar 0,78. Angka tersebut berhubungan dengan tabel 2 tentang durasi menyusui bayi 0-1 bulan sesudah diberikan intervensi pijat bayi yaitu dari 32 responden 34,4% menyusui selama 5-15 menit, dan 65,6% menyusui selama >15 menit. Secara diskriptif pada tabel 2 tersebut terdapat penurunan prosentase durasi menyusui >15 menit setelah dilakukan intervensi, yang semula sebelum intervensi sejumlah 84,4% kemudian setelah intervensi sejumlah 65,6%. Terdapat penurunan sebesar 18,8%.

Narasi diatas menunjukkan bahwa pijat bayi sebagai variabel bebas (independent) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap durasi menyusui bayi usia 0-1 bulan yang merupakan variabel terikat (dependent) pada penelitian ini. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian pengaruh pijat bayi terhadap durasi menyusui pada bayi usia 0–6 bulan di Klinik Wanasari Medika Karawang. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung 6,934 dengan nilai p(0,000) kurang dari 0,05, sehingga keputusan yang diambil adalah menerima H_a . Artinya pijat bayi berpengaruh terhadap durasi menyusui. Rata-rata peningkatan durasi menyusui kelompok bayi yang tidak diberikan pijat 1,48 menit. Sedangkan kelompok bayi yang diberikan pijat memiliki rata-rata peningkatan sebesar 4,84 menit (Liang et al., 2015).

Asumsi peneliti, intervensi pijat bayi tidak dilakukan dengan teknik yang tepat mengingat ibu (responden) baru mengenal teknik memijat pada bayi, selain itu ibu dimungkinkan merasa khawatir berdampak pada Kesehatan bayi jika melakukan pijat secara mandiri kepada bayi yang masih berusia kurang 1 bulan.

4. Menganalisis Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusu Pada Bayi Usia 0-1 Bulan

Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Barus, 2021) menyimpulkan bahwa durasi menyusui setelah dilakukan pijat bayi mengalami peningkatan sebanyak 14 bayi. Tidak ada bayi yang mengalami penurunan durasi menyusui dan terdapat satu orang bayi yang tidak mengalami perubahan durasi menyusui setelah dilakukan pijat bayi. Pada penelitian ini dilakukan intervensi non farmakologi berupa pijat bayi yang kemudian dihubungkan dengan durasi menyusui bayi pada usia 0-1 bulan.

Pada tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar bayi (56,3%) usia 0-14 hari. Menurut Soetjiningsih (2017) pada hari pertama, biasanya ASI belum keluar, bayi cukup disusukan selama 4 –5 menit, untuk merangsang produksi ASI dan membiasakan putting susu dihisap oleh bayi. Setelah hari ke 4 –5 disusukan selama 10 menit. Jumlah ASI yang terisap bayi pada 5 menit pertama adalah ± 112 ml. jumlah tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan bagi 0-14 hari. Data dan teori tersebut sejalan dengan penolakan terhadap hipotesis penelitian ini.

Pada tabel tabulasi silang antara karakteristik responden diketahui p-value > 0,05 artinya karakteristik responden tidak mempengaruhi durasi menyusui. Pada tabel 4.3 diketahui bahwa durasi menyusui bayi <15 menit sebagian besar terjadi pada responden usia 15-35 tahun, Pendidikan tinggi, dan jumlah anak lebih dari 1 anak. Kondisi Usia ibu dalam rentang produktif, pendidikan tinggi, ibu yang tidak bekerja dan

jumlah anak lebih dari 1 orang tidak berdampak terhadap durasi menyusui pada penelitian ini.

Hasil uji diskriptif durasi menyusui >15menit menunjukkan penurunan sebesar 18,8% antara sebelum dan sesudah intervensi pijat bayi. Uji statistik rerata durasi sebelum dan sesudah intervensi juga mengalami penurunan 0,78%. Angka tersebut juga signifikan dengan hasil uji Wilcoxon dimana nilai negative ranks lebih besar dari pada positive ranks. Kemudian nilai signifikansi 0,166 ($p > 0,05$) artinya dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan durasi menyusui bayi 0-1 bulan antara sebelum dan setelah pemberian intervensi pijat bayi. Pemberian pijat bayi tidak terbukti berpengaruh terhadap peningkatan durasi menyusui pada bayi usia 0-1 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Suboh Kabupaten Situbondo tahun 2024 terbukti bayi tidur tenang lebih lama setelah di pijat. Dengan kata lain H_a ditolak dan H_o diterima.

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa mayoritas ibu yang belum ada kesiapan akan menyusui maka ibu akan kesulitan dalam beradaptasi untuk memberi ASI kepada bayinya. Sikap ibu ini berdampak terhadap bayi karena hak bayi untuk mendapatkan ASI sebagai nutrisi terbaik tidak dapat terpenuhi (Yusrina & Devy, 2017). Peneliti berasumsi bahwa keterbatasan penelitian dimungkinkan sebagai penyebab hipotesis (H_a) ditolak. Pijat bayi yang tidak dilakukan oleh peneliti mengakibatkan waktu pijat bayi tidak bisa terkontrol sesuai ketentuan pijat bayi. Hal ini terbukti dari pendapat responden mengatakan setelah diberikan pijat sore hari, tidur bayi semakin nyenyak sehingga bayi malas menyusui. Telah dijelaskan dalam petunjuk praktis dalam pemijatan bayi yang menyebutkan bahwa pemijatan malam hari sangatlah baik. Sebab, setelah pemijatan biasanya bayi akan santai dan mengantuk, hal ini berguna untuk membantu bayi tidur lebih nyenyak (Setiawandari, 2019).

PENUTUP

Durasi menyusui bayi usia 0-1 bulan sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi mengalami penurunan, hal ini ditunjukkan dengan nilai negative ranks lebih besar dari pada positive ranks. Kemudian nilai signifikansi 0,166 ($p > 0,05$) artinya pemberian pijat bayi tidak berpengaruh terhadap peningkatan durasi menyusui pada bayi usia 0-1 bulan terbukti bayi tidur tenang lebih lama setelah di pijat. Dengan kata lain H_a ditolak dan H_o diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G. (2012). *Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2012*. Universitas Indonesia.
- Astuti, S. C. D., & Barus, E. B. (2021). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Menyusui Bayi. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 8(1), 15–21. <https://doi.org/10.47718/jib.v8i1.1215>
- BMHS. (2023). *Kurikulum Pelatihan Manajemen Laktasi Bagi Perawat dan Bidan Di Pelayanan Kesehatan*. PT BMHS Diklat Indonesia.
- Dinkes. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Situbondo Tahun 2022*. https://dinkes.situbondokab.go.id/index.php/dokumen/profil_kesehatan
- Djer, M., Trihono, P., Gunardi, H., & Yuniar, I. (2018). *Doctors Without Border: Recent Advances in Pediatrics (Issue 021)*.

- Fitriahadi, E. (2016). Pengaruh Pijat Bayi terhadap Frekuensi dan Durasi Menyusu Bayi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 69–73.
- Hartanti, J. (2019). Konsep diri Karakteristik berbagai usia. In *Universitas Adi Buana*.
- Kemendes. (2012). *Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susus Ibu Eksklusif* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Lentina, N., Etika, R., & Budiono, D. I. (2021). The Effect of Mother'S Readiness on Breastfeeding Success. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(2), 152–159. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i2.2021.152-159>
- Liang, S., Zhang, C. C., Liu, S. S., Zhou, Y., Zhang, J., Kurgan, L., Bloom, J. D., Maheshwari, S., Brylinski, M., Draft--, M., Rifaioglu, A. S., Atas, H., Martin, M. J., Cetin-Atalay, R., Atalay, V., Doğan, T., Ando, D., Zandi, R., Kim, Y. W., ... Hoelz, A. (2015). Factors associated with breastfeeding duration and exclusivity in mothers returning to paid employment postpartum. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1–15. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>
- Mufdlilah. (2017). *Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif (Kebidanan)*. https://perpus.unsika.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3081
- Natalia, & Khairiah, R. (2022). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusu pada Bayi Usia 0–6 Bulan di Klinik Wanasari Medika Karawang. *Wellness and Healthy Magazine*. 2(2), 187–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.30604/well.261422022>
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nur Kholifah, U., Andariya Ningsih, D., & Hikmah, R. (2024). The Influence of the Midwife's Role in Islamic-Based Oxytocin Massage Video on Fluency of Breastfeeding. *Journal of Midwifery Studies* |, 1(3), 103–113.
- Ritonga, N. J., Majidah, H. A., Sitorus, R., Anuhgera, D. E., Hayati, K., & Purba, A. S. G. (2020). The Effect of Baby Massage on Breastfeeding Duration in Nining Pelawati Clinic At Lubuk Pakam. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 3(1), 105–109. <https://doi.org/10.35451/jkk.v3i1.490>
- Rohmah, M., & Andariya Ningsih, D. (2021). Analisis Durasi Menyusui Dengan Lama Amenore Laktasi Pada Ibu Postpartum. *Oksitosin: Jurnal Ilmial Kebidanan*, 8(1), 57–65.
- Setiawandari, S. (2019). *Modul Stimulasi Pijat Bayi dan Balita*.
- Soetjningsih. (2017). *Seri Gizi Klinik ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan (II)*. EGC.
- Statistik, B. P. (2022). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Sulastri, Rini, S. H. S., Ardiyanti, Y., Anindito, T., & Fatikhah. (2025). Hubungan Pengetahuan Tentang 1000 Hpk (Hari Pertama Kehidupan) Terhadap Risiko Stunting Pada Remaja Putri Di Kabupaten Kendal. *Jurnal Surya Muda*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.38102/jsm.v7i1.407>
- Wati, A. D. C., & Nuzuliana, R. (2021). Manajemen Laktasi Ibu yang Menyusui ASI Eksklusif

(Lactation Management Women who Exclusively Breastfeeding). *Journal of Midwifery and Reproduction*, 5(1), 20–28.
<https://journal.umbjm.ac.id/index.php/midwiferyandreproduction/article/view/786>

Yusrina, A., & Devy, S. R. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan Asi Eksklusif Di Kelurahan Magersari, Sidoarjo. *Jurnal PROMKES*, 4(1), 11.
<https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.11-21>